



PILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI BENGKULU TENGAH

Carona Elianur

Kementerian Agama Bengkulu Tengah

Email: elianur.kemenag@gmail.com

Abstract: This research was conducted to find out the learning media used by islamic education teachers in implementing online learning. This online learning is carried out throughout schools in Indonesia, to prevent the spread of coronavirus (covid-19). The formulation of the problems in this study are: (a) What is the media used by islamic education teachers in Bengkulu in teaching online ?; and (b) What is the response of islamic education teachers in Bengkulu Tengah to online learning ?. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. The research subjects taken were islamic education teachers in Bengkulu Tengah district. Data collection techniques using online questionnaires. The conclusions obtained in this study are: (a). The media used by islamic education teachers in Bengkulu in teaching online is the Whatsapp application and zoom cloud; and (b) islamic education teacher responses in Bengkulu Tengah to online learning the majority of teachers said that online learning was not effective.

Keywords: Online Learning Media, PAI Teachers

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini dilakukan diseluruh sekolah di Indonesia, untuk menghambat penyebaran coronavirus (covid-19). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (a) Apa media yang digunakan oleh guru PAI di Bengkulu tengah dalam mengajar secara online?; dan (b) Bagaimana tanggapan guru PAI di Bengkulu Tengah terhadap pembelajaran secara daring?. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang diambil adalah guru PAI di kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket secara online. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu: (a). Media yang digunakan oleh guru PAI di Bengkulu tengah dalam mengajar secara online adalah aplikasi Whatsapp dan zoom cloud; dan (b) Tanggapan guru PAI di Bengkulu Tengah terhadap pembelajaran secara daring mayoritas guru mengatakan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Daring, Guru PAI

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah melanda seluruh dunia, bahkan data terakhir telah menjangkiti 208 negara diseluruh dunia, sebanyak 1.056.159 jiwa yang terinfeksi dengan korban meninggal sebanyak 57.206 (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan korban tertular yang cukup besar, sampai 2029 orang pertanggal 5 April 2020, serta 191 jiwa meninggal (BNPB, 2020). Hal ini menyebabkan dampak yang luar biasa terhadap sektor pendidikan, terutama sekolah. Sekolah saat ini diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring dari rumah, hal ini menyebabkan guru-guru disekolah, khususnya guru PAI harus melaksanakan pembelajaran secara daring juga.

Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, diperlukan media pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Sebagai salah satu tugas peneliti sebagai pengawas sekolah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2012, bahwa salah satu tugas pengawas PAI pada sekolah ialah pemantauan penerapan standar nasional PAI (Kementerian Agama RI, 2012), maka peneliti merasa bahwa penelitian ini harus dilakukan sebagai sebuah pemantauan guna menjamin bahwa pembelajaran PAI tetap berlangsung dengan baik. Penelitian ini perlu sekali dilakukan, yaitu untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang berada di wilayah binaan agar menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta agar dapat memberikan gambaran pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan. Hal ini mengingat tidak semua guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Harapannya dengan adanya rekomendasi, guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, walaupun dengan berbagai keterbatasan. Tanggapan guru PAI terhadap pembelajaran juga diperlukan, hal ini akan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran secara daring. Dari penjelasan diatas peneliti merumuskan masalah a) apa media yang digunakan oleh guru PAI di Bengkulu tengah dalam mengajar secara online, b) bagaimana tanggapan guru PAI di Bengkulu Tengah terhadap pembelajaran secara daring?.

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran menurut Briggs ialah media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar (Arsyad, 2011). Media pembelajarn menurut Gerlach dan Ely dalam Asyhar (2012) memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan , keterampilan atau sikap.

Sedangkan media pembelajaran secara daring, merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan. Ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang harus di pahami, yaitu:

- a) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran

- b) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- c) Kemudahan memperoleh media
- d) Ketrampilan guru dalam menggunakan media
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami siswa (Zainiyati, 2013).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiyah Darajat adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina hari depan anak didik (Daradjat, 1970). Adapun tugas utama guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- c. Medidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia
- d. Mendidik anak agar taat menjalankan agama (Ahmadi, 1985).

Tugas guru agama menurut Zuhairi yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang mulia (Zuhairini, 2004). Hal ini juga dapat dilihat pada Al-Quran Surah Ali Imran, ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ -
١٠٤

Yang artinya adalah:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian

digambarkan sebagaimana adanya. Pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sudjana, 1989). Adapun subjek penelitian yaitu guru PAI di kabupaten Bengkulu Tengah dan objek penelitiannya adalah media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengajar secara daring. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru PAI dengan memanfaatkan google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah Dalam Mengajar Online Dan Alasan Pemilihan Media Tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 17 guru PAI di Bengkulu Tengah didapat bahwa 47% atau sebanyak 8 guru menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran online. Adapun alasan penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran online, yaitu : mudah digunakan dijawab oleh 6 guru, komunikatif dijawab oleh 1 guru, dan orang tua hanya memiliki aplikasi Whatsapp dijawab oleh 1 guru. Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa Whatsapp masih menjadi pilihan paling populer oleh guru-guru PAI dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Sebanyak 47% atau sebanyak 8 guru ternyata tidak melakukan pembelajaran secara daring, berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru ditemukan beberapa alasan, yaitu: susah akses sinyal untuk digunakan dalam pembelajaran daring dan adanya orang tua yang belum mempunyai *handphone* atau *smartphone* android. Sedangkan sebagai pengganti pembelajaran secara daring, guru melakukan pembelajaran dengan penugasan secara mandiri dirumah, tugas yang diberikan kepada siswa diambil dari buku pelajaran yang telah dimiliki oleh siswa.

Satu orang guru ternyata menggunakan aplikasi Zoom Cloud dalam melakukan pembelajaran secara daring, ini berarti persentase sebesar 6% dari total sebanyak 17 guru. Adapun alasan penggunaan aplikasi Zoom Cloud ini adalah menarik atau menyenangkan saat digunakan. Dari data ini juga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa aplikasi Whatsapp masih lebih menjadi pilihan utama guru dalam pembelajaran secara daring, yaitu 8 orang menggunakan aplikasi Whatsapp dibanding 1 menggunakan aplikasi Zoom Cloud.

Tanggapan Guru Pai Di Bengkulu Tengah Terhadap Pembelajaran Secara Daring, Serta Alasannya

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru, didapat hasil bahwa mayoritas guru mengatakan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif, dengan 94,1% guru menjawab tidak efektif, atau sebanyak 16 guru, sedangkan yang menjawab efektif hanya 1 guru, atau sebanyak 5,9%. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini :

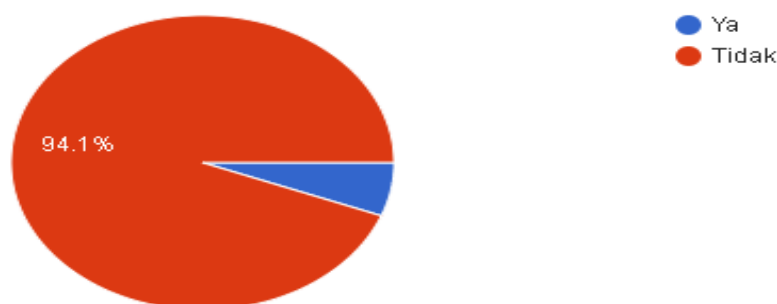


Diagram 1. Tanggapan guru terhadap pembelajaran daring

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif dilakukan pada siswa di Bengkulu Tengah. Adapun alasan guru mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak efektif bermacam jawaban, yaitu:

1. Kurangnya penjelasan pembelajaran oleh guru kepada siswa
2. Guru sudah terbiasa dengan pertemuan tatap muka
3. Siswa atau wali murid tidak memiliki handphone android sehingga tidak dapat dilakukan
4. Siswa tidak fokus belajar karena sambil memegang handphone
5. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
6. Sinyal internet yang jelek dan sering gangguan
7. Butuh biaya tambahan untuk membeli kuota internet
8. Guru sulit mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa tidak dapat diawasi secara langsung
9. Orang tua yang kesulitan mengawasi kegiatan belajar online siswa karena banyak orang tua yang harus bertani atau berkebun.

Dari jawaban di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran secara daring sebenarnya belum tepat diterapkan di kabupaten Bengkulu Tengah.

Guru juga diberikan pertanyaan, apa kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring, ternyata guru memberikan jawaban yang beragam, yaitu: kurangnya interaksi siswa dengan guru, boros kuota internet, siswa tidak fokus dalam belajar, siswa selalu memegang HP, merepotkan wali murid, dan siswa atau wali murid belum memiliki handphone android. Jawaban kurangnya interaksi antara siswa dengan guru menjadi jawaban paling banyak di berikan oleh guru, yaitu sebanyak 9 guru memberikan jawaban tersebut, itu sebesar 53% dari total seluruh jawaban. Boros kuota internet sebanyak 2 jawaban atau sebesar 12%, merepotkan wali murid sebanyak 3 jawaban atau sebanyak 18%, siswa yang tidak fokus dan siswa selalu pegang HP masing-masing 1 jawaban, dan siswa belum memiliki handphone sebanyak 2 jawaban atau sebesar 12 %. Dari hal ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran secara daring menyebabkan kurang interaksi antara siswa dengan guru, hal ini akan menyebabkan banyak efek negatif lain yang akan muncul.

Pada angket juga diberikan pertanyaan, pembelajaran mana yang anda sukai untuk diterapkan saat mengajar, pertanyaan ini diberikan 3 pilihan jawaban, yaitu (a) Tatap muka (seluruh kegiatan mengajar dilakukan dengan tatap muka); (b) *Blended Learning* (kegiatan mengajar dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan online); dan (c) Pembelajaran online/daring (seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online/daring). Dari hasil angket didapat hasil jawaban, ternyata 15 guru atau sebanyak 88,2 % lebih memilih melakukan pembelajaran secara tatap muka, dalam artian seluruh pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Jawaban *blended learning* dan pembelajaran secara daring hanya dipilih oleh masing-masing satu guru. Hasil jawaban dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Diagram 2. Pilihan pembelajaran oleh guru

Berdasarkan jawaban ini didapat kesimpulan bahwa mayoritas guru ingin melakukan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.

Secara lebih khusus, guru diberikan pertanyaan, apakah baik pembelajaran PAI dilakukan secara daring?, ternyata mayoritas guru menjawab tidak, yaitu sebanyak 76,5% atau 13 guru menjawab tidak baik, sementara 4 guru menjawab baik atau sebanyak 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memang sebaiknya dilaksanakan secara tatap muka. Hasil jawaban guru, dapat dilihat pada diagram berikut ini:

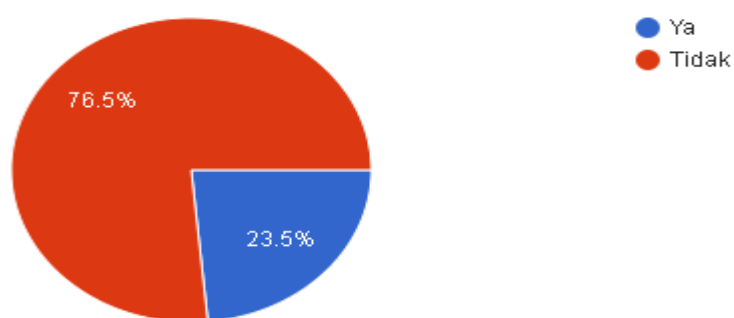


Diagram 3. Pembelajaran PAI dilakukan secara daring

Adapun alasannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI banyak kegiatan praktek dan menghafal ayat-ayat Al-Quran, sehingga guru harus langsung bertatap muka langsung dengan siswa, agar dapat melihat dan mendengarkan siswa dalam pelafadzan
2. Kegiatan pembelajaran kurang efektif
3. Interaksi antara guru dan siswa kurang komunikatif
4. Guru tidak bisa memantau siswa dalam hal akhlak
5. Siswa belum memiliki handphone android dan sinyal yang kurang baik di daerah pedesaan.

Dari jawaban diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran PAI memang memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, dimana kebanyakan materi pembelajaran PAI harus membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, sehingga guru harus mendengarkan secara langsung lafadz bacaan ayat pendek yang diucapkan oleh siswa.

Pada angket juga dibuat pertanyaan, apa harapan guru PAI terhadap pembelajaran secara daring saat ini, yaitu:

1. Semoga pandemi Covid-19 secepatnya berakhir sehingga pembelajaran dapat dilakukan seperti biasa di sekolah.
2. Harapan agar semua murid mengerti dan paham pelajaran yang diajarkan walaupun secara online dan semua murid bisa fokus selama proses pembelajaran.

3. Harapannya pemerintah dapat memfasilitasi semua yang di perlukan untuk pembelajaran secara online,hususnya jaringan internet di setiap wilayah.
4. Semoga siswa tetap dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, walau hanya lewat daring.
5. Semoga guru diberikan pelatiha pembelajaran secara daring.
6. Semoga siswa diberikan fasilitas handphone android.

KESIMPULAN

Media yang digunakan oleh guru PAI di Bengkulu Tengah dalam mengajar secara online adalah aplikasi Whatsapp dan Zoom Cloud, Whatsapp menjadi pilihan guru yang paling banyak sebesar 47%, sedangkan Zoom Cloud sebesar 6%, 47% sisanya guru tidak melakukan pembelajaran secara daring, tapi melakukan pembelajaran dengan penugasan dirumah menggunakan buku pelajaran.

Tanggapan guru PAI di Bengkulu Tengah terhadap pembelajaran secara daring mayoritas guru mengatakan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif, dengan 94,1% guru menjawab tidak efektif, yaitu sebanyak 16 guru, sedangkan yang menjawab efektif hanya 1 guru, yaitu sebanyak 5,9%. Adapun alasan jawaban tersebut ialah : (a) Kurangnya penjelasan pembelajaran oleh guru kepada siswa; (b) Guru sudah terbiasa dengan pertemuan tatap muka; (c) Siswa atau wali murid tidak memiliki handphone android sehingga tidak dapat dilakukan ; (d) Siswa tidak fokus belajar karena sambil memegang handphone; (e) Kurangnya interaksi anata guru dan siswa; (f) Sinyal internet yang jelek dan sering gangguan; dan (g) Butuh biaya tambahan untuk membeli kuota internet.

SARAN

Peneliti menyarankan, a) supaya pemerintah menyediakan sinyal internet yang memadai agar pembelajaran dapat dilakukan secara online, serta mengadakan pelatihan pembelajaran secara daring kepada guru, sehingga guru mampu melakukan pembelajaran secara daring khususnya bagi guru-guru di daerah-daerah yang ada di Indonesia, b) bagi guru PAI agar menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran secara daring, dan c) wali murid agar dapat meluangkan waktu yang lebih untuk mendampingi anak saat belajar secara daring, d) siswa agar belajar lebih giat dirumah meskipun pembelajaran hanya dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNPB. (2020). *Virus Corona COVID-19*. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/>
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Qur'an Kemenag*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Sudjana, N. dan I. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/>
- Zainiyati, H. S. (2013). *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UNM Press.